

## **Peningkatan Literasi Konvergensi Media bagi Mahasiswa melalui Praktik Lapangan di Jawa Pos**

<sup>1)</sup>Munawara, <sup>2)</sup>Robi'ah Machtumah Malayati, <sup>3)</sup>Ainun Fitri Mughiroh, <sup>4)</sup>Sayidah Afyatul Masruroh

<sup>1-4</sup> Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy)

Email korespondensi penulis: [munawara@unhasy.ac.id](mailto:munawara@unhasy.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya konvergensi media, yang menuntut para pelaku komunikasi, termasuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), untuk memiliki kemampuan literasi media yang adaptif dan multidimensional. Namun, pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi ekosistem media konvergensi masih terbatas, baik dari segi teori maupun praktik. Sehingga atas hal itu, tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan literasi konvergensi media mahasiswa melalui praktik lapangan langsung di media profesional, dalam hal ini Media Jawa Pos. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran teori jurnalistik dasar, praktik penulisan berita softnews, menganalisis berita media cetak dan online, observasi langsung proses kerja redaksi di media cetak, praktik kelanjutan (penajaman) penulisan di multiplatform, serta pendampingan reflektif terhadap pengalaman belajar. Adapun kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mahasiswa terkait: 1) konsep konvergensi media, 2) kemampuan menulis berita untuk berbagai platform (cetak dan digital), 3) melek literasi informasi di berbagai platform media, serta 4) tumbuhnya kesadaran kritis terhadap dinamika industri media. Kegiatan ini dapat menjadi model pembelajaran berbasis praktik yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan industri media, sehingga menyeimbangkan antara penguasaan teori dan praktik mahasiswa di dunia media dan menguasai konvergensi media khususnya.

**Kata kunci:** konvergensi media, literasi media, mahasiswa KPI, praktik lapangan, Jawa Pos

***Abstrac***

*The development of information technology has driven media convergence, which requires communication actors, including students of Islamic Communication and Broadcasting (KPI), to have adaptive and multidimensional media literacy skills. However, students' understanding and skills in dealing with media ecosystem convergence are still limited, both in terms of theory and practice. Therefore, the purpose of this Community Service (PkM) is to improve students' media convergence literacy through direct field practice in professional media, in this case Media Jawa Pos. The methods used include basic journalism learning theory, soft news writing practice, analyzing print and online media news, direct observation of the editorial work process in print media, continued practice (sharpening) of writing on multiplatforms, and mentoring for reflective learning experiences. This PKM activity shows that there is a significant increase in students' understanding related to: 1) the concept of media convergence, 2) the ability to write news for various platforms (print and digital), 3) information literacy on various media platforms, and 4) the growth of critical awareness of the dynamics of the media industry. This activity can be a model of sustainable practice-based learning between universities and the media industry, thus balancing students' mastery of theory and practice in the media world and mastering media convergence in particular.*

**Keywords:** *media convergence, media literacy, KPI students, field practice, Jawa Pos*

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan fundamental dalam cara manusia mengakses, memproduksi, dan mendistribusikan informasi. Salah satu fenomena paling menonjol di era digital adalah konvergensi media, yakni proses penyatuan atau integrasi berbagai bentuk media baik cetak, elektronik, maupun digital ke dalam satu ekosistem informasi yang saling terhubung (Muqsith, 2021). Istilah konvergensi media secara konseptual mengacu pada gabungan antara teknologi, platform distribusi, konten, dan perilaku audiens dalam satu kesatuan komunikasi yang bersifat interaktif dan simultan (Puspitaningrum, 2022).

Konvergensi media bukan hanya fenomena teknis, melainkan juga memiliki dampak sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Media tradisional atau konvensional dalam hal ini seperti radio, koran, televisi, kini bersaing dalam ruang digital yang sama dengan media sosial, portal berita daring, dan aplikasi streaming. Hal ini menyebabkan pergeseran peran wartawan, editor, dan audiens (Muh. Ichsan, 2024). Praktisi media dituntut memiliki keterampilan multiplatform, menulis berita, mengambil gambar, mengedit video, serta mengelola media sosial. Sementara itu, audiens tidak lagi sekadar menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen (prosumer) yang aktif berkontribusi dalam membentuk narasi publik. Kemajuan teknologi tersebut mengalami peningkatan yang sangat cepat. Sebagai media baru, internet memiliki kemampuan untuk mengantikan peran media tradisional seperti surat kabar. Hal ini terlihat dari berkembangnya jurnalisme online yang kini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku bisnis di industri media (Gumelar, 2013).

Menurut James Potter (Diskominfo, 2018) literasi media modern mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan pesan melalui berbagai bentuk media. Di era konvergensi, kompetensi ini harus diperluas agar mencakup pemahaman lintas platform, bagaimana berita disampaikan di cetak, disunting di web, dipromosikan melalui media sosial, dan divisualisasikan dalam bentuk video atau infografis. Oleh karena itu, pengetahuan konvergensi media tidak hanya penting secara praktis, tetapi juga strategis dalam membentuk warga negara yang kritis dan cakap digital.

Dalam konteks ini, pengetahuan tentang konvergensi media menjadi sangat penting, khususnya bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi komunikasi. Bukan hanya untuk mengikuti perkembangan industri media, melainkan juga untuk memahami perubahan struktur informasi dan

dampaknya terhadap masyarakat. Tanpa pemahaman yang memadai, pengguna media berisiko menjadi korban disinformasi, manipulasi visual, atau propaganda politik yang semakin tersebar luas di kanal digital.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengetahuan konvergensi media masih relatif terbatas di kalangan mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa di beberapa perguruan tinggi belum sepenuhnya memahami peran multiplatform dalam distribusi informasi (Kamaruddin Hasan, 2023). Sementara itu, survei yang dilakukan oleh APJII (Asep Hidayat, 2024) menyatakan bahwa tingkat literasi digital masyarakat Indonesia meningkat, tetapi masih banyak pengguna internet yang tidak mampu membedakan antara informasi valid dan hoaks, yang sering kali tersebar melalui media konvergen seperti WhatsApp atau TikTok.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar Zulkarnain, 2021) dengan judul “Media Konvensional vs New Media: studi Komparatif Surat Kabar dan Media Online dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa, menyatakan bahwa audiens berperan aktif dalam memilih dan memanfaatkan media. Dengan kata lain, audiens tidak bersifat pasif, melainkan terlibat secara aktif dalam proses komunikasi, sehingga mereka akan memilih media yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Kebutuhan untuk memahami konvergensi media juga muncul dalam konteks dunia kerja. Media-media besar seperti *Kompas*, *Jawa Pos*, dan *CNN Indonesia* kini menerapkan redaksi terpadu (integrated newsroom), di mana jurnalis dituntut bekerja lintas medium. Mahasiswa atau lulusan yang tidak memiliki pengetahuan konvergensi akan tertinggal dan sulit bersaing di dunia profesional. Oleh sebab itu, integrasi materi konvergensi media dalam kurikulum pendidikan tinggi menjadi hal yang sangat urgen.

Lebih dari itu, pengetahuan konvergensi juga berkaitan dengan isu demokrasi dan partisipasi publik. Ketika media massa mengalami digitalisasi, ruang publik ikut bergeser ke dunia maya. Warga yang melek konvergensi lebih mampu berpartisipasi dalam diskusi daring, mengkritisi kebijakan, dan menggunakan media secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa konvergensi media bukan hanya isu teknis, tetapi juga berkaitan dengan kualitas demokrasi, kebebasan berpendapat, dan literasi informasi secara luas.

Dalam era digital yang berkembang pesat, konvergensi media tidak bisa dianggap sebagai tren semata, melainkan kebutuhan utama dalam produksi dan konsumsi informasi. Sedangkan dalam pendidikan tinggi, mahasiswa, khususnya di disiplin ilmu komunikasi memerlukan ruang praktis untuk menyerap literasi ini secara langsung. *Jawa Pos*, dengan ekosistem multiplatform

## **Jurnal PKM COMMs**

ISSN: 28xx-2xxx (*online*); ISSN: 28xx-3xxx (cetak)

Volume 2, No.2 Juli 2025

yang sudah mapan, menawarkan lingkungan ideal bagi magang mahasiswa. Sehingga pelaksanaan PKM yang diusulkan ini bukan hanya sebagai proyek pengabdian, tetapi juga wadah kolaborasi strategis antara kampus dan media, yang melahirkan produk nyata (jurnalistik berbasis konvergensi) sekaligus meningkatkan daya kritis peserta. Dengan dasar teori konvergensi, literasi media, dan experiential learning, program ini diharapkan menjadi model pendidikan jurnalisme masa depan yang siap menjawab tantangan era Society 5.0 dan memajukan literasi di kalangan generasi muda.

Studi pada surat kabar Jateng Pos di Semarang menunjukkan bahwa implementasi konvergensi teknologi (web + sosmed), konvergensi konten (teks + foto + video), konvergensi bisnis (iklan lintas kanal), dan konvergensi profesional (SDM multiskill) telah diterapkan secara komprehensif (Hasfi, 2020). Hal ini mencerminkan tren nasional, termasuk di Jawa Pos Group: koran cetak, situs web (jawapos.com), dan Jawa Pos TV digerakkan bersama melalui strategi redaksi terpadu dengan dukungan SDM digital (Safutra, 2022).

Maka atas dasar latar belakang di atas, Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi nyata antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik langsung di lapangan. Melalui kunjungan langsung ke kantor redaksi Media Jawa Pos, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis mengenai alur kerja jurnalistik berbasis multiplatform, tetapi juga mengasah kemampuan literasi digital yang menjadi bekal penting di era media yang terus berkembang.

**METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Peningkatan Literasi Konvergensi Media bagi Mahasiswa melalui Praktik Lapangan di Media Jawa Pos” ini dilaksanakan secara langsung di kantor redaksi Jawa Pos pada hari Senin 19 Mei 2025. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan penuh antusias yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Hasyim Asy’ari (Unhasy) yang secara langsung mendapatkan pendampingan dalam kunjungan dan pembelajaran di lingkungan redaksi media nasional.

Kegiatan ini dirancang secara interaktif melalui metode observasi, diskusi, dan tanya jawab dengan para praktisi media Jawa Pos selama kurang lebih 3 jam. Mahasiswa dibagi dalam beberapa sesi kegiatan, yakni sesi mendengarkan materi, diskusi, room tour, dan praktik. Pada sesi itu, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan penulisan berita dan memahami proses produksi konten dalam media konvergensi. Materi disampaikan oleh beberapa narasumber dari tim redaksi Jawa Pos dengan fokus tema: 1) Konvergensi media, 2) Peran mahasiswa dalam membangun literasi digital, 3) Teknik menulis dan produksi berita di era digital, 4) Manajemen / strategi Koran Jawa Pos di era digital.

Adapun tujuan dari praktik lapangan ini adalah untuk: 1) Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja media, khususnya dalam konteks konvergensi media. 2) Memberikan pengalaman langsung tentang proses produksi berita dan pengelolaan konten multimedia. 3) Mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam menulis berita, membuat konten kreatif, serta memahami etika jurnalistik. 4) Mendorong mahasiswa untuk aktif dan produktif dalam dunia literasi dan media, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan industri komunikasi masa kini.

Sebagai tindak lanjut, mahasiswa diminta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama praktik lapangan ini dalam karya-karya jurnalistik, baik untuk publikasi kampus maupun media umum, serta terus mengembangkan potensi literasi media mereka secara profesional dan beretika. Adapun salah satu buah karya dari mahasiswa adalah penulisan berita softnews, feature, dan opini yang diterbitkan di beberapa media online (website) dan majalah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai bagian dari penguatan literasi media dan peningkatan kompetensi jurnalistik mahasiswa, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) Tebuireng Jombang telah melakukan kunjungan studi media ke Jawa Pos. Kegiatan yang diikuti oleh 30 mahasiswa dan 3 dosen pendamping yang terlaksana pada hari Senin (19/5/2025). Menurut salah satu Dosen Pendamping Mahasiswa, kunjungan ini bertujuan memperkenalkan mahasiswa pada dunia media secara langsung, mulai dari kerja jurnalistik hingga proses percetakan koran. Pada kesempatan itu, mahasiswa disambut oleh tim redaksi Jawa Pos dan diajak mengikuti serangkaian sesi materi, diskusi, serta tour ke area produksi.

Dalam sambutan salah satu perwakilan tim redaksi Jawa Pos, Bas, menjelaskan bahwa media massa saat ini membutuhkan generasi muda yang tidak hanya cakap menulis, tetapi juga mampu berpikir kritis, memahami teknologi, dan menjunjung tinggi etika Jurnalistik. “Setiap hari kami menerima puluhan hingga ratusan informasi. Tugas utama redaksi adalah memverifikasi dan menyusun informasi itu agar menjadi berita yang akurat, menarik, dan tetap memegang teguh kode etik jurnalistik, dan untuk sekarang kita mengikuti kemajuan zaman ketika kita tetap memproduksi koran walau peminat pembaca koran itu tidak terlalu banyak,” jelas Bas, sambilalu menceritakan banyak fakta di lapangan yang dihadapi oleh wartawan Jawa Pos.

Dalam kunjungan tersebut, mahasiswa mendapat pemaparan materi seputar sejarah Jawa Pos, sistem kerja redaksi, tantangan media di era digital, serta pentingnya menjaga akurasi dan etika jurnalistik. Suasana menjadi semakin hidup saat sesi diskusi, di mana mahasiswa antusias mengajukan pertanyaan seputar pengalaman wartawan, penggunaan teknologi dalam pemberitaan, dan peluang kerja di dunia media. Dalam kesempatan itu, mahasiswa aktif bertanya korelasi antara teori yang didapatkan di bangku kampus dan realita yang terjadi di lapangan, banyak perbedaan, tetapi bagaimana pun teori adalah bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi realita itu sendiri. Begitu juga kondisi wartawan di Jawa Pos, yang mengaku banyak mengalami tantangan dari pengalamannya di media konvensional hingga ke digital saat ini.

“Jawa Pos tidak hanya bergerak di koran cetak, tapi juga memanfaatkan konvergensi media, di situlah keunggulannya hingga bertahan hari ini,” ungkapnya di hadapan mahasiswa KPI Unhasy. Hal inilah yang menjadi salah satu rahasia Jawa Pos masih bertahan hingga saat ini, yaitu dengan meaplikasikan konvergensi media di tengah gempuran teknologi digital saat ini, bagi mereka koran



*Picture 1. Mahasiswa KPI Unhasy fokus mendengarkan materi dari pihak Media Jawa Pos di ruang studio/produksi.*



*Picture 2. Mahasiswa KPI Unhasy dan Dosen Pendamping serta pihak media Jawa Pos foto bersama usai pemberian materi konvergensi media*

Pada kesempatan yang sama, Ketua Program Studi KPI, Sayidah Afyatul Masruroh, M.Sos., memberikan komentar atas terlaksananya acara kunjungan ini, sebagai kepala prodi, pihaknya mengaku bahwa kunjungan ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman mahasiswa tentang praktik jurnalistik di era konvergensi media. “Mahasiswa tidak hanya mendapatkan wawasan tentang cara kerja media, tetapi juga bagaimana media konvensional seperti radio, televisi, dan surat kabar mampu beradaptasi dan bertahan di tengah gempuran digitalisasi,” terangnya di lokasi media Jawa Pos.

Di Jawa Pos, mahasiswa mempelajari strategi bagaimana media cetak tetap eksis di tengah era digital yang serba cepat. Para mahasiswa diajak melihat langsung proses produksi berita cetak, dari redaksi hingga distribusi, serta bagaimana Jawa Pos kini mengintegrasikan platform digital

untuk menjangkau audiens yang lebih luas. "Memang kondisi koran cetak Jawa Pos hari ini tidak seperti 10, 20 tahun lalu. Tapi kami tetap bertahan dengan juga memanfaatkan media digital, seperti koran digital dan media sosial," ungkap salah satu pihak Jawa Pos saat banyak mahasiswa bertanya soal posisi koran Jawa Pos saat ini.

Selanjutnya, mahasiswa juga ditunjukkan dengan keberadaan TV yang juga digunakan oleh Jawa Pos sebagai siar melalui media elektronik atau digital streaming. Selain di Jawa Pos, mahasiswa diajak untuk melihat bagaimana media elektronik seperti TV dalam hal ini JTV, mahasiswa diajak menyaksikan proses produksi program televisi dan berdiskusi langsung dengan praktisi tentang posisi televisi di era digital saat ini. Televisi ternyata masih memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat, khususnya untuk konten lokal yang tidak banyak dijangkau media nasional. "Kita menyadari bahwa keberaan televisi mulai bergeser ke digital, tapi walau demikian tim kami tetap berusaha memberikan sesuatu yang menjadi ciri khas dan itu tidak dimiliki oleh media lain," terang salah satu tim Produksi saat menyambut mahasiswa KPI di salah satu ruang produksi.

Selain mempelajari keberadaan koran dan televisi, mahasiswa juga berkunjung ke Radio RRI Surabaya, di mana mahasiswa mendalami strategi radio bertahan di tengah perkembangan teknologi informasi. Tim RRI memaparkan inovasi dan program-program yang terus dikembangkan agar tetap relevan di tengah persaingan media digital. Mahasiswa juga diperlihatkan ruang siaran dan berkesempatan menyaksikan langsung proses siaran berlangsung. Salah satu



Picture 3. Dua mahasiswa KPI Unhas mewakili yang lain melakukan praktik menjadi presenter di media sosial Jawa Pos usai pemberian materi (dok. jawapos)



Picture 4. Mahasiswa saat melakukan room tour ke beberapa ruangan redaksi Jawa Pos untuk melihat proses produksi berita termasuk event yang diadakan oleh Jawa Pos (dok. jawapos)

pemateri, Veld Candra, penyiar di Pro4 RRI Surabaya, menjelaskan proses kreativ program radio hingga bisa terus mengudara dan eksis sampai saat ini, salah satunya juga memperhatian sasaran dan segmentasi pendengar dari generasi ke generasi. "Di RRI ada Pro 1, Pro 2, Pro 3, Pro 4, dan Pro 5," ungkapnya seraya ditemani rekannya yang juga menjelaskan apa perbedaan dari kelima hal tersebut. Termasuk soal penyiaran sesuai segmentasi, salah satunya ada konten budaya, siaran bola, musik dan berita nasional.

Dari ketiga tujuan kunjungan media yang dinilai representasi media di Jawa Timur itu, salah satu dosen pendamping, memberi komentar tentang kegiatan itu. Menurutnya, antusiasme mahasiswa sangat memuaskan dengan dibuktikan lancarnya diskusi antara mahasiswa dan pihak media, sehingga dalam hal itu mahasiswa mampu lebih paham teori yang selama ini dipelajari di kampus. "Semoga setelah kunjungan ini, mahasiswa tidak hanya hafal teori, tapi mampu memahami kerja lapangan. Apalagi sebentar lagi, mahasiswa akan melaksanakan magang di Perusahaan media sehingga kunjungan ini bisa jadi Gambaran atau bekal mereka," ungkap salah satu dosen pendamping visit media.

Melalui kunjungan ke Media Jawa Pos, mahasiswa memperoleh wawasan baru dan pencerahan terkait kondisi aktual dunia media dan jurnalisme di era digital, khususnya dalam konteks konvergensi media. Mahasiswa menyatakan kesiapan yang lebih matang untuk menghadapi program magang pada semester 5. Pengalaman ini memperkuat kepercayaan diri mahasiswa untuk terjun langsung dalam dunia kerja media. Kegiatan ini menjadi penghubung antara teori yang diperoleh di kelas dan praktik nyata di lapangan, sehingga mahasiswa dapat memahami proses kerja produksi media secara komprehensif. Kunjungan ini memperjelas bagaimana media saat ini tidak hanya fokus pada cetak, tetapi juga merambah ke platform digital. Hal ini membuka wawasan mahasiswa tentang pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi media. Dengan pengalaman ini, mahasiswa KPI Unhasy tidak hanya siap menjadi jurnalis, tetapi juga memiliki bekal untuk menjadi pemerhati atau penikmat media yang kritis dan cerdas dalam menyikapi informasi di era digital.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai “Peningkatan Literasi Konvergensi Media bagi Mahasiswa melalui Praktik Lapangan di Media Jawa Pos”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan Pemahaman Konvergensi Media: Praktik lapangan di Media Jawa Pos secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik konvergensi media, termasuk integrasi antara media cetak, online, dan media sosial dalam produksi dan distribusi berita.
2. Penguatan Keterampilan Praktis: Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses kerja jurnalistik terpadu, yang mencakup peliputan, penulisan, editing, dan distribusi konten lintas platform, sehingga meningkatkan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja media yang berbasis teknologi dan digital.
3. Peningkatan Kesadaran Literasi Digital: Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dan sadar terhadap pentingnya literasi digital dalam menghadapi era disruptif informasi, terutama dalam membedakan antara konten informatif, opini, dan disinformasi di berbagai platform media.

**SARAN****1. Perluasan Program Praktik Lapangan ke Media Lain**

Untuk memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap berbagai bentuk konvergensi media, disarankan agar program praktik lapangan tidak hanya dilakukan di Media Jawa Pos, tetapi juga di media lain dengan karakteristik dan model konvergensi yang berbeda. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan komprehensif.

**2. Integrasi Kurikulum dengan Keterampilan Digital Terkini**

Disarankan agar kurikulum pendidikan jurnalistik dan komunikasi diperbarui dengan lebih banyak materi praktik digital, seperti analisis data media, manajemen konten multiplatform, dan keamanan informasi. Ini akan mendukung penguatan keterampilan mahasiswa sesuai kebutuhan industri media digital saat ini.

**3. Penguatan Literasi Digital sebagai Mata Kuliah atau Workshop Khusus**

Untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan kritis mahasiswa dalam menghadapi

## **Jurnal PKM COMMs**

ISSN: 28xx-2xxx (*online*); ISSN: 28xx-3xxx (cetak)

Volume 2, No.2 Juli 2025

disinformasi, perlu diselenggarakan program literasi digital secara intensif melalui kuliah khusus / workshop berkelanjutan melibatkan praktisi media dan pakar informasi digital.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asep Hidayat, R. F. (2024). Program Literasi Digital dan Etika Media Sosial Bagi Pelajar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 63-70.
- Diskominfo. (2018). *Pengertian Literasi Media*. Diambil kembali dari diskominfo.badungkab.go.id: <https://diskominfo.badungkab.go.id/artikel/17916-pengertian-literasi-media>
- Gumelar, R. G. (2013). Konvergensi Media Online. *Jurnal Komunikasi*, 7-14.
- Hasfi, A. T. (2020). Konvergensi Media Surat Kabar Harian Lokal Jateng Pos. *Jurnal Unpad: Kajian Jurnalisme*, 137-152.
- Iskandar Zulkarnain, F. I. (2021). Media Konvensional Vs New Media: Studi Komparatif Surat Kabar Dan Media Online dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 53-63.
- Kamaruddin Hasan, A. U. (2023). Komunikasi di Era Digital: Analisis Media Konvensional vs New Media Pada Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2021. *jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 56-63.
- Muh. Ichsan, S. S. (2024). Analisis Konvergensi Media: Studi Transformasi dari Media Analog ke Media Digital. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, -.
- Muqsith, M. A. (2021). Teknologi Media Baru: Perubahan Analog Menuju Digital. *ADALAH: Buletin Hukum dan Keadilan*, 33-40.
- Puspitaningrum, D. (2022). Konvergensi Media Dan Memori Kolektif Masyarakat Indonesia . *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3675-3686.
- Safutra, I. (2022, Juni Jumat). *Jawa Pos: Surabaya Raya*. Diambil kembali dari Jawapos.com: <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01392340/ukw-sebagai-bekal-bertarung-di-era-konvergensi-media?>